

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Dunia perfilman saat ini telah mampu merebut perhatian masyarakat. Terutama dengan berkembangnya teknologi yang semakin lama semakin memberikan dampak yang positif bagi dunia perfilman. Perkembangan seni film membuat cerita dan permainan efek di setiap gambar ataupun suara menjadi lebih terlihat nyata dan jelas.

Film dapat diartikan sebagai gambar bergerak yang di isi oleh warna, suara, dan sebuah kisah. Film juga bisa dikatakan sebagai gambar hidup. Film secara kolektif sering disebut sinema, sinema itu sendiri bersumber dari kata *kinematik* atau gerak. Pengertian secara harfiah film adalah *cinemathographie* yang berasal dari *cinema+tho = phytos* (cahaya) + *graphie* (tulisan atau gambar), Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya. Agar kita dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut kamera.

Alasan-alasan khusus mengapa seseorang menyukai film, karena ada unsurnya dalam usaha manusia untuk mencari hiburan dan meluangkan waktu, karena film tampak hidup dan memikat. Film sangatlah banyak diminati oleh masyarakat luas, baik itu melalui layar lebar atau disebut dengan bioskop, *streaming* melalui laptop ataupun *smartphone* dan bisa melalui televisi.

Film sebagai bentuk tontonan memiliki waktu tertentu dengan rata-rata satu sampai dua jam dan tidak bersambung panjang. Film tidaklah hanya cerita fiktif yang dibuat oleh penulis dan sutradara untuk memanjakan penonton tetapi film juga bisa diangkat berdasarkan oleh kisah nyata. Film yang diangkat dari kisah nyata merupakan cerita yang pernah terjadi oleh seseorang atau tempat yang mempunyai kesan yang berbeda-beda.

Film mempunyai *genre* yang berbeda-beda seperti film horor, komedi, romantis, dokumenter, drama, aksi, petualangan, bahkan drama musikal bisa dijadikan untuk membuat film. *Genre* film yang dinamis terus berubah mengikuti kreatifitas dan penonton film itu sendiri. Sebuah *genre* dapat juga bercampur

dengan *genre* yang lain untuk mengatasi kebosanan penonton terhadap satu *genre* yang itu-itu saja.

Film yang menarik dari segi gambar, suara, efeknya, dan alur ceritanya akan menarik minat menonton masyarakat dalam melihatnya. Dari sekian banyak *genre* film yang ada, film yang mengambil dari kisah para jurnalis sangat menarik untuk ditonton karena film yang diangkat dari kisah seorang jurnalis atau wartawan mempunyai pesan tentang proses kerja maupun hambatan dalam menjalankan profesinya. Film yang mengambil kisah kehidupan jurnalis atau wartawan secara mendalam termasuk dalam kategori film jurnalistik investigasi.

Jurnalistik Investigasi merupakan salah satu bagian penting dalam dunia keilmuan jurnalistik. Jurnalistik investigasi tidak hanya sekedar meliput, tetapi juga mencatat jawaban *who, what, where, when, how* dan *why*, kemudian merekamnya dan membuatnya menjadi berita. Wartawan yang menggeluti dunia investigasi harus bisa mencari data dan fakta yang lebih mendalam yang berhubungan dengan kasus yang sedang digelutinya. Mulai dari data dan fakta yang tampak di hadapan publik hingga data dan fakta yang belum terungkap di depan publik.

Kasus investigasi meliputi hal-hal yang memalukan, penyalahgunaan kekuasaan, dasar faktual dari hal-hal aktual yang tengah menjadi pembicaraan publik, keadilan yang korup, manipulasi laporan keuangan, bagaimana hukum dilanggar, perbedaaan antara profesi dan praktisi, hal-hal yang disembunyikan, dan lain-lain. Wartawan investigasi mencoba mendapatkan kebenaran yang tidak jelas, samar, atau tidak pasti. Topik-topik investigasi mereka mengukur moralitas benar atau salah, dengan pembuktian yang tidak memihak yang didapat melalui riset atau penelitian. Tidak hanya sekedar menolak kesepakatan melainkan juga menyatakan apakah sesuatu yang terjadi itu sesuai dengan moral atau tidak.

Jurnalistik investigasi dapat dikatakan sebagai seseorang atau tim untuk menguak sesuatu yang disembunyikan dari publik demi kepentingan masyarakat.

Secara umum investigasi bisa diartikan sebagai upaya pencarian dan pengumpulan data, informasi dan temuan lainnya untuk mengetahui kebenaran atau bahkan kesalahan sebuah fakta. Umumnya memang hanya kalangan-kalangan tertentu saja yang bisa melakukan investigasi akan tetapi tidak menutup

kemungkinan bagi masyarakat untuk bisa melakukannya sehingga kegiatan investigasi ini bisa diperluas menjadi kegiatan publik.

Pada akhirnya, pekerjaan jurnalistik investigasi justru mengajak masyarakat untuk memerangi pelanggaran yang tengah berlangsung dan dilakukan oleh pihak-pihak tertentu. Kerja jurnalistik investigasi masuk ke dalam berbagai wacana publik yang tengah bergejolak atau berkonflik. Pada saat-saat tertentu, para jurnalis investigasi ikut terlibat dalam alur perkembangan politik nasional.

Dalam penelitian ini, Film jurnalistik investigasi akan di lihat adalah film terbaik di negaranya yaitu film “Spotlight” yang memenangi piala *Oscar* di Amerika Serikat dan film Indonesia “Moammar Emka’s Jakarta Undercover”. Film-film tersebut diambil dari kisah seorang jurnalis yang mengungkap kebenaran dan menelusurinya langsung ke dalam suatu permasalahan.

Film “Spotlight” merupakan film yang diambil dari kisah nyata sekumpulan tim jurnalis Amerika Serikat yang mengungkap pelecehan seksual dari seorang pastur gereja katolik. Film ini mendapatkan piala *Academy Award* atau disebut piala *Oscar* pada tahun 2016 dengan kategori film terbaik dengan berlatar jurnalis sebagai filmnya. Film ini di sutradarai oleh Tom McCharty yang juga sebagai penulis naskah dalam memproduksi film ini. “Spotlight” adalah sebuah film yang menelaah lebih dalam bagaimana proses jurnalistik investigasi.

Di dalam Film “Spotlight” secara terang-terangan mempertontonkan bahwa meskipun seseorang narasumber telah mengutarakan suatu hal, mereka tidak bisa begitu saja percaya. Film drama barat berjudul “Spotlight” yang rilis November tahun 2015 ini menceritakan tentang kisah nyata yang sangat memukau yang berlatar tahun 2001 yaitu pengungkapan penyakit yang menyebabkan krisis di salah satu lembaga tertua dan paling terpercaya di dunia yaitu gereja.

Ketika tim investigasi koran “Spotlight” menyelidiki sebuah tuduhan pelecehan seksual di Gereja Katolik, penyelidikan yang dilakukan selama setahun menyingkap setelah selama bertahun-tahun lamanya ditutupi di tingkat tertinggi dari segi agama, berbagai media, polisi dan sistem hukum pemerintah Boston, menyentuh di seluruh dunia. Timnya terdiri dari Walter Robinson yang diperankan oleh Michael Keaton sebagai editor serta akrab dipanggil Robby. Disusul kemudian tiga reporter yaitu, Michael Rezendez yang diperankan oleh Mark Ruffalo, Sacha

Pfeiffer yang diperankan oleh Rachel McAdams, Matt Carroll yang diperankan oleh Brian d'Arcy James, dan Ben Bradlee Jr yang diperankan oleh John Slattery sebagai deputy editor.

Tim "Spotlight" sudah menjadi andalan dari Koran Harian The Boston Globe, karena dikhususkan diri dalam menginvestigasi kasus-kasus besar dan prosesnya mampu memakan waktu panjang. Editor baru The Boston Globe yaitu Marty Baron dari The Boston Globe, ingin menjadikan korannya penting bagi pembaca maka memberikan tugas kepada Tim "Spotlight" untuk melakukan investigasi terhadap John Geoghan. Geoghan yang seorang pendeta diduga telah melakukan pelecehan seksual terhadap 80 anak-anak yang sudah bertahun-tahun belum terungkap, bahkan tim "Spotlight" menemukan 1.500 kasus pelecehan seksual anak-anak yang tidak hanya dilakukan oleh seorang pastur.

Dimana pada kasus ini juga aparaturnya penegak hukum seperti Lembaga Peradilan, Jaksa Agung, dan Kepolisian tidak bisa berbuat banyak untuk kasus ini. Pada akhirnya kasus ini tidak menjadi permasalahan yang harus diungkap lagi. Mulai itu Tim Spotlite mulai bekerja mencari dokumen-dokumen yang sudah tertimbun bertahun-tahun.

Pada saat itu tim "Spotlight" mulai mencari data-data yang terlibat dari kasus tersebut dari korban pelecehan seksual. Pertama dimulai dari pengacara Mitchael Garabedian yang dulu menjadi pengacara atau advokat bagi para korban pelecehan seksual yang dalam pengungkapan kebenarannya sering di ancam oleh gereja. Mike yang seorang wartawan dengan ini menyebutkan bahwa The Boston Globe salah satu media massa lokal yang paling kuat pada waktu itu sehingga masyarakat akan percaya terhadap apapun hasilnya.

Selanjutnya, keempat orang Tim Spotlite mulai wawancara terhadap para korban. Pertama mengundang Phil Saviano (korban), ke tempat The Boston Globe. Phil menuturkan terdapat 13 pastur yang terlibat dalam pelecehan seksual di Boston. Korban yang kedua yaitu Joe yang di wawancarai oleh Sacha, dia menuturkan bahwa ketika kecil diajak pastur dan terpaksa melakukan apa yang diinginkan pastur yaitu berhubungan intim padanya sewaktu masih kecil.

Korban yang ketiga yaitu Patrick dengan bantuan Garabedian, akhirnya diwawancarai salah satu korban dari pastur Geoghan dalam pelecehan seksual



terhadap anak-anak. Pada waktu itu Patrick baru umur 12 tahun. Dan terdapat tambahan informasi yang diterima Mike dari yang bernama Richard yaitu peneliti pencabulan yang dilakukan pastor-pastor pada waktu itu. Dari sini juga mulai terlihat daftar pelecehan seksual dan tim *spotlight* mulai mewawacarai korban pastor yang sangat banyak. Hal ini membuat kasus pelecehan seksual oleh pastor semakin terang. Setelah menyelidiki dari berbagai korban dan perjalanan yang cukup panjang, tim “*Spotlight*” berhasil mengungkap siapa saja yang terlibat kedalam kasus pelecehan seksual terhadap anak.

Film kedua dalam penelitian ini berasal dari Indonesia yaitu film “*Moammar Emka’s Jakarta Undercover*”. Berbeda pada film “*Spotlight*” yang mengungkap pelecehan seksual, film *Moammar Emka’s Jakarta Undercover* justru mengungkap sisi kelam malam dari ibu kota Jakarta. Film ini yang bergenre *biography* ini sangat jarang ditemui atau jarang diproduksi oleh produksi film Indonesia karena mengangkat sisi seorang jurnalis dalam kegiatannya.

Film ini di sutradari oleh Fajar Nugros dan sebagai penulis naskah Piu Syarif, Moammar Emka, serta Fajar Nugros. Film ini mengangkat seorang jurnalis atau wartawan yang ditunjuk untuk mengungkap sisi gelap dari Jakarta baik itu dunia malam, transaksi obat-obatan terlarang, dan lainnya. Film ini diperankan oleh artis-artis Indonesia seperti, Oka Antara yang sebagai wartawan dan tokoh utama dari seorang jurnalis, ada pula Tio Pakusadewo yang merupakan aktor legend Indonesia, Ganindra Bimo, Baim Wong, dan lain-lainnya.

Film ini mengisahkan tentang Pras yang mengejar cita-citanya menjadi seorang wartawan dengan berangkat ke Jakarta dan berguru pada Djarwo, seorang pemimpin redaksi sebuah majalah berita. Suatu ketika Pras menyadari tulisannya dimanfaatkan kantornya untuk tujuan tertentu, terlebih setelah ia bertemu Awink, seorang penari malam, yang memperkenalkannya pada Yoga, sosok penting dalam dunia bisnis gelap Jakarta.

Di sisi lain, Pras juga bertemu dengan seorang supermodel bernama Laura, yang kemudian menganggap Pras berbeda dengan kebanyakan lelaki yang ia temui di Jakarta. Tanpa disadari Pras terseret ke tengah pusaran dunia antah berantah Jakarta. Meski demikian ia tetap bertahan dengan keinginannya mengejar karier

dan berusaha meyakinkan Djarwo untuk membantu menjadikan gagasannya agar jadi kenyataan.

Film ini diadaptasi dari buku berjudul sama karya Moammar Emka, menceritakan kehidupan sisi 'gelap' gemerlapnya Ibukota. Buku Jakarta Undercover karya Emka ini memang sempat menjadi buah bibir tidak hanya masyarakat Jakarta, namun juga warga Indonesia umumnya. Buku tersebut menceritakan beragam peristiwa dan cerita malam yang kebanyakan membuat kita ternganga tak percaya. Kebiasaan atau budaya orang-orang malam Jakarta yang tidak pernah terpikirkan sebelumnya. Apa yang tertulis di buku tersebut, coba dituangkan ke dalam bahasa gambar film layar bioskop oleh sang sutradara, Fajar Nugros.

Dalam film ini diceritakan secara detail bagaimana kehidupan malam di ibu kota Indonesia ini yang bergelamor dengan klub malam, pesta minum-minuman, sampai ke tempat prostiusi. Film ini menceritakan seorang wartawan yang ditugaskan oleh pemimpin redaksi untuk meliput atau menelusuri kehidupan malam di Jakarta untuk tujuan tertentu. Di bagian film ini akan menampilkan salah satu *scene* yang dimana seorang wartawan atau jurnalis harus mengutamakan kebenaran dan tidak boleh terjerumus ke lubang yang salah. Seorang jurnalis di film ini di haruskan bisa untuk berbaur dengan keadaan lingkungan baik masyarakatnya atau tempatnya guna memberikan berita atau informasi yang faktual.

Dari sekian banyak film yang ada, Peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam kedua film, karena film ini fokus bercerita tentang proses seorang jurnalis bekerja dalam mengungkap suatu permasalahan. Setiap orang pasti mempunyai selera dalam memilih film dan menarik minat untuk menontonnya, akan tetapi kedua film ini mengajarkan bahwa seorang jurnalis harus mempunyai idealisme tersendiri dalam bekerja dan tidak boleh terjerumus ke lubang yang salah. Film ini juga mengajarkan bahwa betapa pentingnya berita yang dimuat untuk bisa mengubah atau mengungkap permasalahan secara mendalam yang tidak banyak orang mengetahuinya.

Peneliti mengambil studi eksperimen di IISIP atau disebut kampus tercinta yang terletak di kawasan Lenteng Agung, Jakarta Selatan. Karena film ini bertemakan jurnalistik investigasi, maka peneliti berkesimpulan bahwa sangat

cocok untuk ditunjukkan kepada mahasiswa/i jurnalistik agar mempunyai gambaran tentang kehidupan seorang jurnalis ketika sudah lulus nanti. Dan juga penelitian ini di harapkan memberikan manfaat bagi mahasiswa/i jurnalistik.

Dan dengan uraian tersebut diatas maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Film Jurnalistik Investigasi Terhadap Minat Menonton Mahasiswa (Studi eksperimen kepada Mahasiswa/i Jurnalistik IISIP Lenteng Agung, Jakarta Selatan terhadap Film Amerika Serikat “Spotlight” Dan Film Indonesia “Moammar Emka’s Jakarta Undercover”.

## **I.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

- a. Apakah terdapat pengaruh minat menonton mahasiswa/i film jurnalistik investigasi Amerika Serikat “Spotlight?”
- b. Apakah terdapat pengaruh minat menonton mahasiswa/i film jurnalistik investigasi Indonesia “Moammar Emka’s Jakarta Undercover?”
- c. Seberapa besar pengaruh minat menonton mahasiswa/i film Amerika Serikat “Spotlight?”
- d. Seberapa besar pengaruh minat menonton mahasiswa/i film Indonesia “Moammar Emka’s Jakarta Undercover?”
- e. Seberapa besar perbandingan minat menonton film Amerika Serikat “Spotlight” dan film Indonesia “Moammar Emka’s Jakarta Undercover?”

## **I.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti menyimpulkan tujuan penelitian ini adalah

- a. Untuk mengetahui minat mahasiswa/i dalam menonton film jurnalistik investigasi “Spotlight”.
- b. Untuk mengetahui minat mahasiswa/i dalam menonton film jurnalistik investigasi “Moammar Emka’s Jakarta Undercover”.
- c. Untuk mengukur seberapa besar minat menonton mahasiswa/i Jurnalistik IISIP terhadap film “Spotlight”.

- d. Untuk mengukur seberapa besar minat menonton mahasiswa/i Jurnalistik IISIP terhadap film “Moammar Emka’s Jakarta Undercover”.
- e. Untuk mengukur perbandingan minat menonton film Amerika Serikat “Spotlight” dan film Indonesia “Moammar Emka’s Jakarta Undercover?”

#### **I.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis : Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pengembangan studi ilmu komunikasi, serta dapat dijadikan literatur ilmiah dan referensi untuk kajian penelitian dalam bidang ilmu komunikasi khususnya Jurnalistik.
2. Manfaat Praktis : Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa agar dapat menjadi seorang jurnalis yang bersifat netral dan tidak memihak. Agar mahasiswa apabila terjun langsung ke dunia jurnalis dapat menjadikan dirinya sebagai jurnalis yang profesional. Dan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi film-film di Indonesia ataupun *global* untuk dapat memperbanyak film seperti ini agar mahasiswa dan masyarakat mengetahui proses kerja seorang jurnalis dalam meliput dengan cara investigasi.

#### **I.5 Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penyusunan skripsi, penulis membuat kerangka sistematika penulisannya sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Di dalam bab ini, berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.



## **BAB II      TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi uraian berbagai teori-teori dan pengertian-pengertian yang menjadi dasar untuk menguraikan masalah dan dalam memecahkan masalah yang dikemukakan dalam penulisan.

## **BAB III     METODE PENELITIAN**

Membahas mengenai metode dari penelitian, pendekatan penelitian, sifat penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data.

## **BAB IV     HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisikan analisis hasil-hasil penelitian untuk memberikan jawaban terhadap masalah penelitian serta menganalisa data secara statistik.

## **BAB V      KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini berisikan tentang pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti berkaitan dengan skripsi berupa kesimpulan dan saran.

